

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PERKEMBANGAN KURIKULUM DI MI AL ISLAM JAMSAREN SURAKARTA

Dimas febriansah priatmdja^{1*}, Rasyid Fadhli², Gybran Aldi Axsa³, Hanafi Ridho
Arraya⁴, Pratiningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Islam Mamba'ul Ulum, Indonesia

Alamat: Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155

Korespondensi penulis: dfebriansah746@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of the madrasah principal in curriculum development at MI Al Islam Jamsaren Surakarta by conceptualizing curriculum development as an arena of strategic leadership. Employing a qualitative descriptive approach, the study involved the Vice Principal for Curriculum Affairs as the main informant, supported by institutional documents and limited observations. Data were analyzed thematically using a contextual transformational leadership framework and instructional leadership grounded in Islamic values. The findings reveal that the principal functions as a strategic direction setter, a policy mediator among national curriculum regulations, the Ministry of Religious Affairs, and foundation policies, and an instructional leader who promotes curriculum implementation through developmental academic supervision. Nevertheless, the effectiveness of these roles is constrained by complex policy structures and the system's dependence on individual leadership. This study highlights that successful curriculum development in madrasahs is shaped not only by individual leadership capacity but also by the institutionalization of leadership practices within the organizational system. The findings contribute to the discourse on Islamic educational leadership and offer practical implications for strengthening sustainable curriculum governance in madrasahs.*

Keywords: *madrasah principal, curriculum development, Islamic educational leadership, transformational leadership, Islamic primary education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MI Al Islam Jamsaren Surakarta dengan memandang pengembangan kurikulum sebagai arena kepemimpinan strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek utama Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, didukung oleh data dokumentasi kelembagaan dan observasi terbatas. Analisis data dilakukan secara tematik menggunakan kerangka kepemimpinan transformasional kontekstual dan kepemimpinan instruksional berbasis nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai penentu arah strategis pengembangan kurikulum, mediator kebijakan antara regulasi nasional, kebijakan Kementerian Agama, dan kebijakan yayasan, serta penggerak praktik instruksional melalui supervisi akademik yang bersifat pembinaan. Namun demikian, efektivitas peran tersebut masih dibatasi oleh kompleksitas struktur kebijakan dan ketergantungan sistem pengembangan kurikulum pada figur kepemimpinan kepala madrasah. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum madrasah tidak hanya ditentukan oleh kapasitas individual kepala madrasah, tetapi juga oleh kekuatan sistem kelembagaan yang menopang keberlanjutan kebijakan kurikulum. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual terhadap kajian kepemimpinan pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi penguatan tata kelola kurikulum madrasah.

Kata kunci: kepala madrasah, pengembangan kurikulum, kepemimpinan pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional, madrasah ibtdaiyah

Received: 1 November, 2025; Revised: 1 Desember, 2025; Accepted: 1 Januari, 2026; Published: 1 Januari 2026;

*Corresponding author, dfebriansah746@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kepala madrasah memiliki posisi strategis sebagai aktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari seluruh proses pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar sejalan dengan visi dan misi lembaga Pendidikan (Cholid Abdurrohman 2022). Oleh karena itu, kualitas dan efektivitas kurikulum di madrasah sangat ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola, mengarahkan, serta mengintegrasikan berbagai kebijakan pendidikan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah (A Jean Dwi Ritia Sari, Muhammad Giatman, dan Ernawati 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, baik dalam aspek inovasi pembelajaran, supervisi akademik, maupun penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah (Shobri 2025).

Dalam konteks tersebut, MI Al Islam Jamsaren Surakarta menjadi objek kajian yang relevan dan menarik. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah tertua di Surakarta yang berdiri sejak tahun 1928 dan hingga kini tetap eksis serta berkembang di tengah dinamika perubahan kebijakan pendidikan nasional dan regulasi Kementerian Agama. Dalam beberapa tahun terakhir, MI Al Islam Jamsaren Surakarta melakukan berbagai penyesuaian kurikulum, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka serta pengembangan gagasan Kurikulum Cinta yang menekankan penguatan karakter, nilai kasih sayang, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan adanya dinamika kepemimpinan kepala madrasah dalam merespons tuntutan perubahan sekaligus menjaga identitas keislaman lembaga.

Meskipun berbagai studi telah membahas peran kepala sekolah atau kepala madrasah dalam kepemimpinan pendidikan, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum pada madrasah ibtidaiyah dengan latar historis panjang dan konteks kebijakan kurikulum yang dinamis masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak kajian yang mengungkap bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan kebijakan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam secara

kontekstual dan berkelanjutan. Kesenjangan inilah yang menunjukkan urgensi dan kebaruan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MI Al Islam Jamsaren Surakarta, yang meliputi peran dalam perencanaan kurikulum, inovasi pengembangan kurikulum, supervisi akademik, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial-edukatif terkait peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, makna, dan dinamika kepemimpinan kepala madrasah secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MI Al Islam Jamsaren Surakarta, salah satu madrasah ibtidaiyah tertua di wilayah Surakarta yang memiliki karakteristik historis dan kelembagaan yang kuat dalam pengembangan kurikulum.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif, yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, yang dipandang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam selama satu hari pada tanggal 10 November 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang mengungkap proses kolaboratif antara kepala madrasah, guru, dan komite sekolah dalam pengembangan kurikulum. Data sekunder berupa dokumentasi madrasah, profil lembaga, serta arsip pengembangan kurikulum yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi terbatas terhadap lingkungan serta kegiatan akademik madrasah. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dirujuk dalam (Sagaf SPettalongi dkk. 2025), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi penting dari hasil wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan melalui pengelompokan tematik yang menggambarkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin, inovator, dan supervisor dalam pengembangan kurikulum. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola dan temuan yang muncul dari data lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan kerangka analitis yang memandang pengembangan kurikulum sebagai arena kepemimpinan strategis. yang dilakukan di MI Al Islam Jamsaren Surakarta. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025. Analisis difokuskan pada empat dimensi utama peran kepala madrasah, yaitu sebagai penentu arah strategis, mediator kebijakan, penggerak praktik instruksional, serta aktor yang berhadapan dengan batasan dan dilema kepemimpinan dalam konteks struktural madrasah.

Kepala Madrasah sebagai Penentu Arah Strategis Pengembangan Kurikulum

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat sentral dalam menentukan arah strategi pengembangan kurikulum di MI Al Islam Jamsaren Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, diketahui bahwa penetapan visi, misi, serta orientasi kurikulum tidak sepenuhnya diserahkan kepada tim teknis, tetapi berada di bawah kendali langsung kepala madrasah sebagai pemegang otoritas kebijakan tertinggi di tingkat lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum kepemimpinan di madrasah tersebut mengacu pada figur kepala madrasah, yang tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengarah utama kebijakan pendidikan (Mukhtar Hadi 2022).

Peran strategis kepala madrasah tampak jelas dalam inisiatifnya menyesuaikan kurikulum madrasah dengan kebijakan nasional, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka, tanpa menghilangkan karakter keislaman yang menjadi identitas lembaga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hadi dkk. 2025) Menyatakan Kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan secara adaptif terhadap kebijakan nasional tanpa kehilangan identitas keislamannya. Kepala madrasah tidak sekedar memastikan bahwa madrasah patuh secara administratif terhadap peraturan nasional, tetapi juga melakukan penafsiran terhadap kebijakan tersebut agar selaras dengan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kebijakan nasional tidak diterima secara pasif, tetapi diinternalisasi dan dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai yang dipercayai lembaga.

Secara teoritis, hasil temuan ini memperkuat konsep kepemimpinan transformasional kontekstual, yaitu model kepemimpinan pendidikan di mana pemimpin tidak hanya menjalankan regulasi, tetapi juga mampu mengartikulasikan visi yang memberikan arah dan makna terhadap kebijakan yang diterapkan (Hanapi dkk. 2024; Irfiaeh dkk. 2024). Dalam kerangka kepemimpinan seperti ini, kepala madrasah berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong terjadinya penyesuaian kurikulum secara kreatif dan bermakna, bukan sekedar pelaksana kebijakan yang bersifat mekanis.

Dengan demikian, peran kepala madrasah di MI Al Islam Jamsaren Surakarta dapat dipahami sebagai kombinasi antara pemimpin visioner dan administrator kebijakan. Di satu sisi, ia berupaya menjaga karakter keislaman lembaga dan mengarahkan pengembangan kurikulum sesuai dengan visi pendidikan Islam. Di sisi lain, ia harus memastikan bahwa seluruh kurikulum tetap berada dalam koridor regulasi nasional yang berlaku. Dinamika inilah yang menjadikan kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor penentu dalam terbentuknya karakter dan sinkronisasi di madrasah tersebut.

Kepala Madrasah sebagai Mediator Kebijakan Pendidikan

Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah sebagai mediator kebijakan. Dalam konteks kurikulum yang bersumber dari tiga otoritas sekaligus: Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan yayasan. MI Al Islam Jamsaren Surakarta tidak berada dalam satu garis komando tunggal, tetapi dalam ruang kebijakan yang majemuk dan berpotensi melahirkan ketegangan, tumpang tindih, bahkan

fragmentasi kurikulum. Dalam situasi seperti ini, kepala madrasah menjadi figur kunci yang memastikan bahwa berbagai kebijakan yang datang dari luar lembaga tidak diterima secara parsial dan terpisah, tetapi disintesis menjadi satu kerangka siklus yang utuh dan operasional pada tingkat satuan pendidikan (Pardi dan Mahmud Yunus Batu Sangkar 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran kunci dalam menjembatani perbedaan tersebut melalui proses interpretasi dan kompromi kebijakan. Kepala madrasah tidak hanya sekedar mengutip peraturan, melainkan menafsirkan, memilih, dan menggabungkan unsur-unsur kurikulum dari Dinas, Kemenag, dan yayasan ke dalam satu desain kurikulum madrasah yang koheren dan dapat diterapkan guru dalam praktik pembelajaran. Penggabungan tiga sumber iklim ini merupakan bentuk iklim manajerial dalam merespons dinamika kebijakan yang terus berubah

Dalam perspektif teori, kebijakan peran sebagai mediator ini selaras dengan gagasan kepemimpinan transformasional sebagaimana dirumuskan Bass dan Avolio dalam (Kareem dkk. 2023). Salah satu karakter utama pemimpin transformasional adalah kemampuan memberikan motivasi inspirasional dan stimulasi intelektual : menginspirasi warga sekolah dengan visi yang jelas sekaligus mendorong cara pandang baru terhadap kebijakan dan praktik yang sudah ada. Di MI Al Islam Jamsaren, inovasi kurikulum seperti “Kurikulum Cinta” dapat diwujudkan sebagai produk dari proses transformasional ini. Inovasi tersebut bukan lahir dari instruksi teknis semata, tetapi dari iklim inspiratif yang menciptakan kepala madrasah di mana guru-guru dimotivasi untuk memaknai kurikulum tidak hanya sebagai beban administratif, melainkan sebagai sarana mewujudkan visi pendidikan Islam yang penuh kasih, humanis, dan bernilai ibadah (Kasus dkk. 2022).

Temuan ini memperluas pemahaman tentang kepemimpinan kepala madrasah, yang selama ini lebih banyak diposisikan sebagai pelaksana kebijakan. Kepala madrasah di MI Al Islam Jamsaren Surakarta kini bertransformasi menjadi aktor strategis dan mediator kebijakan, bukan sekedar pelaksana administratif. Kebaruan artikel ini terletak pada peran kepala madrasah dalam menegosiasikan regulasi nasional, Kemenag, dan yayasan ke dalam praktik lokal. Kepemimpinan transformasional diimplementasikan

secara kontekstual melalui empat dimensi: menjadi teladan kepatuhan regulasi, menginspirasi visi kurikulum Islami, menstimulasi inovasi seperti Kurikulum Cinta, serta memperhatikan kesiapan guru (Neni Putri, Idi Warsah, dan Irwan Fathurrochman 2025). Harmonisasi berbagai otoritas ini bukan sekadar kompromi teknis, melainkan wujud nyata kepemimpinan yang menjadikan kepala madrasah sebagai inovator dan pengarah utama transformasi pendidikan di madrasah.

Kepala Madrasah sebagai Penggerak Praktik Instruksional melalui Supervisi Akademik

Dalam dimensi praktik instruksional, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan supervisi akademik dengan pendekatan pembinaan dan pemberdayaan. (Nufus, Riyanto, dan Sri Setyowati 2024) menyatakan Kepemimpinan instruksional memungkinkan inovasi guru sekaligus menjaga keselarasan dengan tujuan kurikulum. Kepala madrasah memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dalam penyusunan perangkat ajar dan strategi pembelajaran, selama tetap berada dalam koridor kebijakan kurikulum yang telah ditetapkan. Supervisi pada dasarnya adalah tentang mengembangkan kapasitas guru, bukan tentang menegakkan kepatuhan (Sunaedi, Rudji, dan Muhammadiyah Palu 2023).

Supervisi akademik tidak diposisikan sebagai mekanisme kontrol semata, tetapi sebagai sarana refleksi dan peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan instruksional yang menekankan keterlibatan pemimpin dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Nufus, Riyanto, dkk. 2024). Dalam konteks madrasah, supervisi akademik juga diarahkan untuk memastikan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran secara substantif (Pardi dan Mahmud Yunus Batu Sangkar 2025).

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ruang inovasi guru masih sangat bergantung pada legitimasi kepala madrasah. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik instruksional yang berkembang belum sepenuhnya terlembagakan secara sistemik, melainkan masih bertumpu pada figur kepemimpinan kepala madrasah. Ketika praktik kepemimpinan tidak diinstitutionalisasi, maka inovasi tetap bergantung pada pemimpin individu itu sendiri (Sholihin 2024). sejalan dengan prinsip kepemimpinan

instruksional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Batasan dan Dilema Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum

Di balik peran strategis yang dijalankan, penelitian ini juga mengungkap adanya batasan dan dilema kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum. Perubahan kebijakan yang relatif cepat, keterbatasan sumber belajar, serta perbedaan standar antar otoritas menjadi tantangan struktural yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh kepala madrasah yang seringkali membatasi kemampuan para pemimpin sekolah untuk mempertahankan reformasi (Beny Sintasari dan Baiq Khaerani 2023).

Selain itu, ketergantungan sistem pengembangan kurikulum pada figur kepala madrasah menimbulkan risiko keberlanjutan. Jika terjadi pergantian kepemimpinan, tidak ada jaminan bahwa arah dan inovasi kurikulum dapat dipertahankan secara konsisten. Jika kepemimpinan tetap bersifat individual, keberlanjutan akan rapuh dan reformasi mudah terganggu (IAI Padhaku Indramayu, Edy, dan Firmansyah 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum belum sepenuhnya terinstitusionalisasi, melainkan masih bersifat personalistik.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan Islam, kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas individu kepala madrasah, tetapi juga oleh kekuatan sistem dan budaya organisasi yang menopangnya. Buchori dkk mengatakan Kepemimpinan madrasah yang efektif harus dilembagakan dalam sistem dan budaya organisasi Islami.”(Buchori, Ma'mur, dan Muhtarom 2024) Oleh karena itu, penguatan sistem kelembagaan menjadi kebutuhan strategis untuk menjamin keberlanjutan pengembangan kurikulum madrasah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di MI Al Islam Jamsaren Surakarta bersifat kompleks dan multidimensional. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin visioner, tetapi juga sebagai mediator kebijakan dan penggerak praktik instruksional.

Namun, efektivitas peran tersebut tetap dibatasi oleh struktur kebijakan dan ketergantungan sistem pada figur kepemimpinan.

Sintesis ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan kurikulum madrasah menegaskan bahwa kurikulum madrasah merupakan arena kepemimpinan strategis yang menuntut kapasitas interpretatif, negosiatif, dan instruksional secara simultan (IAI Padhaku Indramayu dkk. 2025). Dengan demikian, keberhasilan pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan kepala madrasah sekaligus kekuatan sistem kelembagaan yang mendukungnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di MI Al Islam Jamsaren Surakarta merupakan arena kepemimpinan strategis yang menempatkan kepala madrasah sebagai aktor kunci dalam menentukan arah, menafsirkan kebijakan, dan menggerakkan praktik instruksional. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi berperan sebagai penentu arah strategis yang mengartikulasikan visi kurikulum madrasah, sebagai mediator kebijakan yang menjembatani regulasi nasional, kebijakan Kementerian Agama, dan kebijakan yayasan, serta sebagai penggerak praktik instruksional melalui supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan pemberdayaan guru.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum masih dibatasi oleh kompleksitas struktur kebijakan dan ketergantungan sistem kurikulum pada figur kepemimpinan individual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum belum sepenuhnya terinstitusionalisasi secara sistemik, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keberlanjutan apabila terjadi perubahan kepemimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan inovatif perlu didukung oleh penguatan sistem kelembagaan agar pengembangan kurikulum madrasah dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

A Jean Dwi Ritia Sari, Muhammad Giatman, dan Ernawati. 2021.

“gautama,+4.+JPPP+VOL+5+NO+3+Jean+Dwi+Ritia+Sari+329-333.”

- Afiqah, Sherin, Tasya Nindia Rafikasha, Sania Dwi Lukita, Nikmah Hayati, dan Merika Setiwati. 2025. "Inovasi Kurikulum dalam Mewujudkan Kurikulum yang Responsif Terhadap Kebutuhan Sosial di Era Digital Curriculum Innovation in Realizing a Curriculum that is Responsive to Social Needs in the Digital." <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Beny Sintasari, dan Baiq Khaerani. 2023. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*.
- Buchori, Uuh, Ilzamudin Ma'mur, dan Ali Muhtarom. 2024a. "PERAN PENTING KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PROSES PENGEMBANGAN MADRASAH." doi:10.32478/evaluasi.
- Buchori, Uuh, Ilzamudin Ma'mur, dan Ali Muhtarom. 2024b. "PERAN PENTING KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PROSES PENGEMBANGAN MADRASAH." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. doi:10.32478/evaluasi.
- Cholid Abdurrohman, Muhammad. 2022. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6(01):11–28. doi:10.37274/rais.v6i01.524.
- Fitriyana. 2024. "PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam JMPA* Vol.6. doi:<https://doi.org/10.54892/jmpa.v6i2.45>.
- Hadi, Gigih, Nugroho Said, Akmal Badruzzaman, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, dan Madani Yogyakarta. 2025. "Implementasi Kurikulum Keagamaan Islam dalam Kebijakan MBKM: Kajian Konseptual Integratif." *AR-RUHUL ILMI Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1(1):11–24.
- Hanapi, Hermina, dan Yahya Mof. 2024. "SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM." *Journal Islamic Education* Vol. 3 No. 4(Vol. 3 No. 4 (2024): October-December : journal Islamic Education):143–58.
- Holilah, Noer, Muhammad Asrori, Rodli Fiabdillah, Ridlo Fadloilallah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH (ANALISIS KMA NOMOR 347 TAHUN 2022) 1."
- IAI Padhaku Indramayu, Sumarta, Sarwo Edy, dan Dinata Firmansyah. 2025. "Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam SHIFTING, NOT CHANGING: KONTINUITAS ADAPTIF DALAM INOVASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INDONESIA MENUJU PEMBELAJARAN BERMUTU."

Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam 1(2).
doi:10.61166/lpki.v1i2.11.

Irfiaeh, Fauzia, Amir A. Kasim, Dadan F. Ramdhan, Jurusan Manajemen, Pendidikan Islam Pascasarjana, Sunan Gunung, dan Djati Bandung. 2024. "KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM ISLAM: PERSPEKTIF HADIS MANAJEMEN PENDIDIKAN." 3(4):2939–46.

Kareem, Jacqueline, Harold Andrew Patrick, Nepoleon Prabakaran, B. Valarmathi, Veerta Tantia, M. P. M. Pramod Kumar, dan Ujjal Mukherjee. 2023. "Transformational educational leaders inspire school educators' commitment." *Frontiers in Education* 8. doi:10.3389/educ.2023.1171513.

Kasus, Studi, Pada Sman, Pengaron Kabupaten Banjar, Achmad Fauzi, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Achmad, dan Yani Banjarmasin. 2022. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK*. Vol. 18. Oktober Thn. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>.

Mukhtar Hadi. 2022. "KEPEMIMPINAN MADRASAH Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator, Leader dan Supervisor." dalam *KEPEMIMPINAN MADRASAH Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator, Leader dan Supervisor*, disunting oleh Abdul Mujib. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.

Neni Putri, Idi Warsah, dan Irwan Fathurrochman. 2025. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Kepahiang." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* (Vol. 14 No. 1 (2025): Juni). doi:<https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1391>.

Nufus, Elok Aulia Bilawatin, Yatim Riyanto, dan Sri Setyowati. 2024. "STRATEGI DAN PENDEKATAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 185–202. doi:[doi:doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.185-202](https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.185-202).

Pardi, Nofriyanti, dan Uin Mahmud Yunus Batu Sangkar. 2025. *SUPERVISI AKADEMIK: PERAN STRATEGIS DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN*. <https://journalversa.com/s/index.php/jpi389>.

Sagaf SPettalongi, H., MPd M. IrMuas, MT Arafat, dan MSi Dian Nustanti Ndaomanu. 2025. *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*.

Shobri, Muwafiqus. 2025. "Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(3):191–210. doi:10.37348/aksi.v3i3.720.

- Sholihin, Muhamad. 2024. "INOVASI KEPEMIMPINAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN SWASTA." *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*. doi:<https://doi.org/10.12065/al-hikmah.v11i1.27>.
- Sunaedi, Ahmad, Hamdi Rudji, dan Universitas Muhammadiyah Palu. 2023. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 02(02):2023.
- Syaiful Anwar. 2024. "269.+Muhammad+Syaiful."
- Tasirun, Moh, Sigit Setiyo Budi, Fetty Hermawati, dan Sonya Diah Paramita. 2025. *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Inklusif*. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Umam, Moch Rizal, dan Tasman Hamami. 2023. "EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DAN MADRASAH." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1–16. doi:10.47498/tadib.v15i1.1556.